

BAB IV

PERJUANGAN KH. MUHAMMAD MUSA NAWAWI DALAM PENINGKATAN AJARAN ISLAM

A. Dalam pendidikan Islam

Perlu kita ketahuai bersama bahwa pendidikan dikalangan masyarakat umum, memang suatu kepentingan yang tidak bisa disia-siakan begitu saja, sebab dengan pendidikan kita bisa terarahkan dengan tujuan pokok daripada arti pendidikan itu sendiri.

Berkisar dari pengertian di atas yaitu perjuangan KH. Moh. Musa Nawawi dalam pendidikan Islam di masyarakat Kumalasa, yaitu seperti pengadaan sekolah Madrasah dan SMP, dari usaha beliau itu masyarakat Kumalasa semakin antusias terhadap perjuangan beliau. Perjuangan beliau di bidang pendidikan ini boleh dikatakan sebagai seorang yang patut untuk dijadikan panutan bagi pengikutnya dari masa sekarang sampai masa mendatang, karena melihat perjuangan beliau terhadap perkembangan ajaran agama Islam di Desa kumalasa dan sekitarnya.

Selain dari itu, yaitu adanya suatu perkumpulan Mu'allimin-mu'allimat di Desa Kumalasa, yang mana perkumpulan ini ditangani langsung oleh beliau sendiri.

Bahwa berhasil tidaknya sebuah strategi dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sanga bergantung pada

lingkungan dimana pendidikan tengah berlangsung. keinginan dalam masyarakat banyak karena adanya kemampuan dalam meningkatkan perkembangan pendidikan. Demikian pula dalam hal pendidikan hampir setiap warga di desa ikut langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Dalam masyarakat kita, terutama dalam kalangan umat Islam itu sendiri, baik pedesaan maupun perkotaan, khususnya di Kumalasa dan sekitarnya, apa yang dinamakan ulama' bukanlah merupakan hal yang asing lagi, sebab ulama' dalam kehidupan masyarakat sudah merupakan seorang yang paling dekat padanya. Di mana ia memberi pelajaran agama kepada masyarakat dan membina ke jalan yang benar-benar diridhai oleh Allah.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa melakukan suatu kerjasama atau bantuan dari orang lain. Yang mana satu sama lain harus mampu menjalin kerja sama secara harmonis untuk kepentingan bersama. Dengan demikian maka kelemahan suatu pihak dapat ditunjang oleh kelebihan yang lainnya, yang mana kedua belah pihak saling memberi dan menerima, menurut kemampuannya.

Mementingkan diri sendiri (individualisme) dengan mengabaikan hak dan kepentingan orang lain, bertentangan dengan moralitas Islam dalam hidup bermasyarakat. Sebaliknya, mengabaikan nasib pribadi demi

kepentingan orang lain (sośialisme) juga tidak dikehendaki.

Dalam pandangan Islam, kehidupan adalah saling tolong-menolong (ta'awun) dan bantu-membantu, tidak ada pertentangan dan permusuhan, sebagaimana halnya sesamanya, karena itu adalah merupakan suatu realisasi kepentingan individu masyarakat, dan bukan pula merupakan pengekanan, larangan. ²⁰

Bermula dari apa yang tertera di atas, maka dengan demikian perjuangan Ulama' dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

- Untuk menerjemahkan nilai-nilai dan norma-norma agama dalam kehidupan bermasyarakat.
- Menyelenggarakan pendidikan agama Islam.
- Untuk mendorong dan membimbing masyarakat dan umat beragama agar tetap dalam ajarannya.
- Memperkokoh persatuan umat.

Sebagaimana Hiroko Harikhosa berpendapat bahwa fungsi ke Ulama'an dari kyai dapat dilihat dalam tiga (3) aspek yaitu:

- a. Sebagai pemangku Masjid dan Madrasah.

²⁰ Imam Munawir. Posisi Islam di Tengah Pertentangan Ideologi dan Keyakinan. PT. Bina Ilmu. Surabaya, 1988, hal. 204.

b. Sebagai pengajar dan pendidik.

c. Sebagai ahli penguasa hukum Islam.²¹

Ulama' yang di tengah-tengah masyarakat tidak akan terlepas oleh Allah. Sebagaimana dia adalah pewaris para Nabi untuk mengembangkan ilmunya pada masyarakat untuk mempertahankan ajaran Allah yang wajib disebarluaskan pada masyarakat luas, agar masyarakat dapat mengetahui antara yang hak dan yang bathil.

Adapun perjuangan KH. Musa Nawawi di tengah - tengah masyarakat adalah:

a. Sebagai Da'i atau penyiar agama

Arti kata Da'i adalah mengajak, mengundang menyeru dan menarik serta memanggil yakni agar manusia mau beriman dan melaksanakan ajaran-ajaran Allah.

Adapun pengertian Dakwah itu sendiri menurut Drs, KH. Syamsuri Siidik dalam bukunya Dakwah dan Teknik Berkhutbah:

"Segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam ujud sikap, ucap dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung atau tidak langsung ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari".²²

²¹ Hiroko Horikoshi. Kyai dan Perubahan Sosial. P3M. Jakarta, 1987, hal. 115.

²² Syamsuri Siddiq. Da'wah dan Teknik Berkhutbah. Pt. Al-Ma'arif, Bandung 1993, hal. 8.

Dakwah menurut Ustadz Abubakar Zakariah yang dimuat dalam buku Drs. Anwar Masyhari yang berjudul Studi Tentang Ilmu Dakwah:

"Usaha para Ulama' dan orang-orang yang memiliki pengertian tentang agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum hal-hal yang menimbulkan pengertian mereka berkenaan dengan urusan agama dan keduniaan menurut kemampuan". 23

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa dakwah kewajiban bagi setiap muslim untuk amar ma'ruf nahi mungkar terhadap muslim agar di dalam hidupnya selalu menjalankan perintah Allah dan menjahui segala larangan Allah sehingga di dalam kehidupannya di dunia dan akhirat mendapat kebahagiaan yang betul-betul nyata.

Fungsi kyai sebagai penyiar agama sebagaimana dituturkan oleh bapak Adnan, bahwa kyai dipandang masyarakat sebagai orang yang ahli dalam ilmu agama Islam. Maka kewajiban yang diembannya dalam menyebarkan ajaran Islam itu kepada masyarakat luas.²⁴

Islam pada dasarnya adalah agama dakwah, yaitu agama yang mewajibkan bagi setiap pemeluknya untuk turut serta menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia.

²³ Anwar Masyhari. Studi Tentang Ilmu Dakwah. PT. Bina Ilmu, Surabaya 1981, hal. 9.

²⁴ Op-Cit, hal. 1

Sebagaimana di firmankan Allah dalam surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, merekalah orang-orang yang beruntung".²⁵

Usaha-usaha untuk menyebarluaskan ajaran Islam itu dinamakan dakwah Islamiyah, kegiatan ini dilakukan kapan dan di manapum mereka berada, sebab tujuan dari dakwah itu sendiri adalah untuk merealisasi ajaran-ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Dan segala aspek kehidupan manusia adalah orientasi kegiatan dakwah Islam. Jadi pendek kata, dakwah yang disampaikan oleh KH. Moch. Musa Nawawi nantinya dapat memberi masukan kepada obyek yang ditujukan (masyarakat sekitar kita).

Bertolak dari perspektif di atas, maka pimpinan agama (kyai) keberadaannya mempunyai tugas ganda dalam dakwahnya. Di sisi lain kyai adalah memiliki institusi - nya sebagai pimpinan umat, di samping itu juga melakukan apa yang menjadi tanggung jawab terhadap agama, yakni lebih memfokuskan kegiatannya sehari-hari sebagai juru dakwah, seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Kumalasa.

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan, Op-Cit, hal. 93.

KH. Moch. Musa Nawawi dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat adalah melalui kegiatan-kegiatan baik yang dilakukan oleh penduduk sendiri seperti wali-matul Hittan, memberi nama bayi, atau kegiatan-kegiatan yang lain yang bersifat ritual religius.

Disamping itu KH. Musa Nawawi dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan-kegiatan yang rutin diselenggarakan seperti pengajian yang dilaksanakan di Masjid dalam seminggu sekali, atau yang diselenggarakan oleh kyai bersama dengan masyarakat. pengajian itulah yang merupakan vitalitas bagi dakwah KH. Moch. Musa Nawawi dalam menyampaikan ajaran Islam di kawasan masyarakat Kumalasa.

Adapun tujuan menyebarkan ajaran Islam yang dilakukan oleh KH. Moch. Musa Nawawi tidaklah menyimpang dari tujuan dakwah Islam secara umum yakni bertujuan untuk menanamkan ajaran Islam kepada Masyarakat, sehingga mereka mempunyai keyakinan dan keimanan yang tidak bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang akan merusak akidah, pada gilirannya akan mengantarkan kita pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

KH. Moch. Musa Nawawi dalam menyebarkan ajaran Islam baik lewat pengajian ataupun khutbah-khutbah resmi, selalu mengangkat tema-tema yang dicuplik dari Al-Qur'an ataupun Hadits yang direfleksikan persoalan - persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, farum-farum yang

Timbul di tengah masyarakat, seperti zakat, puasa, haji ataupun persoalan-persoalan tentang kehidupan bermasyarakat.

Adapun dakwah yang diselenggarakan oleh KH. Moch. Musa Nawawi baik yang bersifat individu ataupun kelompok mempunyai manfaat ganda, sebagaimana yang dituturkan oleh H. Sulaiman.

- a. Mendatangi pengajian itu akan menambah wawasan keagamaan dan juga merupakan amal saleh.
- b. Akan mengingatkan kita kembali pada ajaran-ajaran Islam yang mungkin kita telah lupa, dan juga mendapatkan ilmu yang baru dari kyai.
- c. Untuk mendapatkan "barokah kyai" sebagai orang-orang yang mumpuni dalam ilmu agama.
- d. Untuk bersilaturahmi sesama jama'ah.²⁶

Di samping kegiatan yang sudah dipaparkan di atas, yang terdiri dua komponen, yaitu kegiatan yang bersifat rutin semua kegiatan yang bersifat temporer, juga ada pengajian khusus yang dilakukan ketika memasuki bulan ramadhan, pada bulan ramadhan selalu diadakan berbagai kegiatan pengajian secara khusus.

²⁶Wawancara dengan H. Sulaiman, Selasa 15 Agustus 1996, di Desa Kumalasa.

Dalam semua kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh KH. Much. Musa Nawawi di Desa Kumalasa banyak menggunakan dakwah yang bersifat bil lisan dan bil hal. **Macam-macam** seruan dakwah yang digunakan oleh KH. Moch. Musa Nawawi dalam menyampaikan dakwahnya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang bersifat rutin, yaitu kegiatan yang diadakan oleh KH. Moch. Musa Nawawi bersama-sama masyarakat setiap seminggu sekali, misalnya:
 - a. "Manaqiban", yaitu kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh jama'ah masjid, dan kegiatan ini dilaksanakan sehabis shalat maghrib.
 - b. "Dibaiyah", yaitu kegiatan yang dilakukan oleh para jama'ah putri yaitu terdiri dari para ibu dan para remaja putri, biasanya kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran di rumah penduduk.
2. Kegiatan yang bersifat temporer, yaitu kegiatan yang dilakukan kyai bersama-sama penduduk dan Panitia Hari Besar Islam (PHBI) apabila ada acara-acara tertentu seperti: Hari besar Islam, acara perpisahan Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Di samping itu pada setiap bulan ramadhan selalu diadakan pengajian setiap hari sampai bulan ramadhan selesai, yaitu ba'da ashar menjelang adzan manghrib. Adapun kitab yang dibaca adalah meliputi: kitab figih,

muamalah, dan sebagainya. Kitab itu biasanya dibacakan oleh KH. Moch. Musa Nawawi setiap ba'da ashar. Dan setiap habis shalat taraweh selalu diselingi dengan pengajian yang dilakukan oleh para ustadz yang ada di sekitar Desa Kumalasa.

Dengan demikian, penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh KH. Moch. Musa Nawawi merupakan metode dakwah bil hal dan bil lisan, begitulah dakwah yang diterapkan oleh KH. Musa Nawawi di Desa Kumalasa. Jadi apa yang diterapkan terdahulu adalah suatu tuntunan kepada jalan yang diridloi Allah, dunia sampai akhirat. Kyai adalah merupakan figur sentral dan selalu menjadi panutan bagi pengikutnya.

Untuk ~~mencanangkan kembali~~ kedudukan dan tanggungjawab Ulama (kyai) terhadap umat Islam di tengah masyarakat, sudah barang tentu ulama' harus mempunyai peranan dan tanggungjawab yang benar terhadap tercapainya tujuan dakwah.

b. Sebagai pembina terhadap masyarakat

Telaah mengenai pembinaan umat Islam serta pengaruhnya terhadap masyarakat tidak akan bisa dilepaskan dari posisi seorang tokoh masyarakat (kyai) pembimbingnya, karena kyai merupakan salah satu elemen terpenting dari sebuah tokoh masyarakat sehingga maju gerak sebuah kampung atau desa tergantung pada seorang tokoh masyarakat, disamping masyarakat itu sendiri penduduknya. Hal ini berkaitan erat dengan antara lain: status dan peran yang di bawah kyai landasan legitimesi untuk menjalankan peran tersebut serta perubahan-perubahan orientasi kyai dan masyarakat.

Bagi masyarakat Kumalasa, tokoh khususnya kyai adalah figur tempat bertanya, memulangkan suatu persoalan, tempat untuk meminta nasehat, tempat untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dan fatwa tempat mereka menaruh kepercayaan. Sedang fatwanya mereka ambil tanpa membandingkannya kembali, karena kyai sebagai panutan dalam waktu sekarang atau masa depan.

Begini pula oleh masyarakat Kumalasa, bahwa KH. Moch. Musa Nawawi merupakan pemimpin atau pemuka agama bagi masyarakat Kumalasa khususnya. Masyarakat Kumalasa memandangnya sebagai tokoh ulama' atau

atau pemuka agama atau pemimpin yang moderat. Beliau seorang yang berwatak dan berkpribadian lunak dalam mempertahankan pendiriannya.

Pamong lingkungan masyarakat Kumalasa menyadari betul bahwa masyarakat Kumalasa, ke Islamannya memang betul-betul Islam yang dan bukan lagi Islam yang bercorak Penduduk (KTP). Sehingga dapat di sadari pula ikatan terhadap penyiaran keagamaan sangat untuk itulah dalam menyelesaikan tugas mereka membantu pemerintah, pemimpin pembangunan desa mau tidak mau harus menggunakan dari para tokoh agama pada masyarakat yang telah ke Islamannya sudah tertata dengan baik, tokoh masyarakat sama dengan untuk ikut serta membantu masyarakat dalam membangun desa.²⁷

Dengan demikian maka seorang pemimpin berkualitas baik harus berperan sebagai berikut.

- a. Ia berperan membantu menciptakan iklim sosial yang memungkinkan kepada pengembangan kepribadian kelompok yang ciri-cirinya nampak dalam perkembangan hidup demokratis dan yang rasa tanggungjawab bersama.
- b. Ia harus membantu agar kelompok dapat mengorganisasikan dirinya sendiri dengan memberikan kejelasan tentang tujuan yang hendak dicapai serta kejelasan tentang tugas masing-masing anggotanya

²⁷Wawancara dengan bapak Aidi, Selasa 15 Agustus 1996, di Desa Kumalasa.

dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

- c. Ia harus memberikan bantuan kepada kelompok tentang bagaimana melaksanakan tugas hidup dalam kelompok secara baik tepat serta efisien.
- d. Dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama pemimpin harus mengikutsertakan anggota kelompok agar masing-masing merasa ikut bertanggung jawab.
- e. Pemimpin harus membantu anggota kelompok agar timbul dalam diri masing-masing kegairahan belajar tentang pengalaman-pengalaman dalam lingkungan hidup.
Kegairahan tersebut diperbesar melalui latihan / praktek (dalam dakwah misalnya latihan/ praktek di bidang ubudiyah atau di bidang mu'amalah yang meliputi lapangan hidup yang dipilih.²⁸

Dapat dikatakan bahwa pemimpin atau pemuka agama berilmu dan sekaligus beragama dan oleh karena itu dimensi kepemimpinannya adalah material dan spiritual, dengan demikian kepemimpinan tersebut, maka kepemimpinan mereka masih efektif terhadap semua kelompok masyarakat karena dengan fatwanya yang berbobot dan dakwahnya yang mengena sasaran, mereka dianggap sumber petunjuk dalam kehidupan ini.

Oleh karena itu pemimpin tidak uzlah dari masyarakat, bahkan dia mengalir dengan masyarakatnya. Dia tidak berhenti dalam usaha dan ijtihad untuk menjadikan iman, ibadah dan tentu nilai yang diyakini benar-benar menjadi kehidupan nyata, segala praduk pemikirannya adalah refleksi dari ajaran agama.

²⁸M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Bumi Aksara, Jakarta, 1977, hal. 100.

karena pemimpin adalah orang yang merasa dirinya terpanggil untuk memimpin suatu masyarakat besar atau kecil, sedang sejumlah yang memadai dan unsur-unsur masyarakat itu merasakan pula bahwa orang tersebut adalah pemimpin mereka. Dengan ini, maka pemimpin percontohan utama. Betapa diperlukannya nasehat dalam kehidupan bersama, sehingga menjadi nasehat-menasehati tentang kebenaran dan kesabaran.

Dari definisi di atas, merupakan, bahwa kepemimpinan butuh melalui interaksi perasaan dari dua pihak; yang pemimpin dan yang dipimpin, (pengikut) tanpa pertemuan perasaan yang demikian, kepemimpinan itu tidak akan pernah berdiri.

2. Perjuangan dalam Nahdlatul Ulama' (NU)

Sejarah hidup (biografi) KH. Muhammad Musa Nawawi sulit sekali untuk dipisahkan dengan Nahdlatul Ulama'(NU) Dengan demikian terbuktinya waktu dipilih menjadi ketua Pergunu di Surabaya. Di sanalah mereka mendapatkan dan memperoleh bimbingan para kyai (Ulama') yang lainnya serbina binaan dengan bekal untuk memperjuangkan Pergunu, pada khususnya yang ada sangkut pautnya dengan Nahdlatul Ulama'(NU). Di organisai NU-lah mereka tempat mengagungkan Allah dengan sepuas-puasnya jiwa dan raganya, di sana pula disalurkan semua cita-citanya umat Islam sejak dari kalangan pimpinan hingga adanya, dan di sana pula menu - naikan cara sebaik-baiknya menghidupkan Syariat Islam dalam masyarakat .

Selama berada di organisasi NU, beliau menggerakkan Nahdlatul Ulama' (NU) dan memperjuangkannya nilai-nilai dari pada organisasi ini, karena organisasi membutuhkan suatu pikiran dan wawasan yang tinggi untuk jalanya suatu organisasi tersebut. Beliau memperjuangkan dengan semangat yang tinggi untuk tatanan yang selanjutnya.

—>Missi Nahdlatul Ulama' (NU) mengembangkan dalam mempertahankan sebuah nama salah satu golongan dalam Islam, yaitu Ahlussunnah Wal Jama'ah, sedangkan Kelahiran NU pada tahun 1926, itu tiada lain adalah dari Pondok Pesantren atas prakarsa dari para pengaruhnya, seperti : KH. Hasyim Asy'ari, dari Jombang sebagai pendiri

(pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng), KH. Wahab Hasbullah (Pengasuh Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang) dan tokoh-tokoh pesantren yang lainnya. ←

Oleh karena itu, memang sudah jalurnya kalau beliau di kemudian hari menjadi seorang Ulama' pemimpin Nahdlatul Ulama' (NU), di samping pemimpin Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama' (IPNU) cabang Bawean, peran serta KH. Muhammad Musa Nawawi dalam NU sudah dimulai sejak tahun 1969 menjadi ketua atau pemimpin PERGUNU.

→ Nahdlatul Ulama' (NU) dikenal sebagai organisasi keagamaan yang bercirikan tradisional, dengan ciri: Nahdlatul Ulama' (NU) menganut dan mengembangkan ajaran empat mazhab : Imam Syafi'i, Hambali, Maliki, Hanafi.²⁹

NU sebagai organisasi sosial politik umat Islam di Indonesia, didirikan karena berbagai faktor adanya pergulatan di berbagai lapangan kehidupan Indonesia, yang dalam hal ini NU akan ikut berusaha mengatasi dalam hal upaya meningkatkan taraf kehidupan rakyat Indonesia menuju kejayaan bangsa dan negara. Keberadaan NU dengan tujuan tersebut, ternyata memperoleh sambutan dari kalangan rakyat banyak, yang ingin berpartisipasi dan memperoleh perbaikan kehidupan mereka, sehingga aktivitas NU meliputi berbagai bidang Ekonomi,

²⁹ Ulumul Qur'an, tahun 1996, hal. 15.

agama, sosial dan politik.

- a. Bidang Ekonomi, NU berusaha memperbaiki dan meningkatkan perekonomian rakyat Indonesia, dengan kegiatannya yang bersifat praktis serta tuntutannya kepada pemerintah Indonesia yang menjadikan NU mampu meningkatkan tarap hidup bangsa, yaitu meningkatkan semangat dagang dan kepentingan masyarakat Indonesia. Hal ini dengan mendirikan konsumen, seperti mendirikan toko dan warung yang diwakili bersama oleh anggota NU.
- b. Bidang Keagamaan, NU beranggapan bahwa aktivitasnya di bidang ini adalah merupakan suatu cara untuk meningkatkan dan mencapai kemajuan bagi rakyat serta sebagai sarana untuk meningkatkan derajat bangsa Indonesia.
- c. Bidang Sosial dan Politik, bahwa NU adalah suatu perkumpulan sosial keagamaan secara murni, yang mana mengacu pada aspek kehidupan masyarakat, dan tidak lepas dari lapangan politik dan birokrasi pemerintah sebagai saluran aktivitas sosial keagamaan, maka diperlukan suatu antara kegiatan sosial dan politik dengan meletakkan keduanya dalam hubungan yang bersifat saling menunjang, maka sebenarnya NU adalah

untuk bekerja bersungguh-sungguh dalam kegiatan yang direncanakan yang harus dilakukan.

→ Oleh karena itu, jelas bahwa NU adalah perkumpulan atau organisasi keagamaan. Tujuan-tujuan politiknya terdapat sepenuhnya pada tujuan keagamaan, karena itu tujuan utama politik NU bukan kekuasaan skuler atau sumber-sumber material, tetapi penyebaran keyakinan Islam dan pelestarian ajaran-ajaran yang oleh warga NU disebut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah. *t*

B. Hasil-hasil Perjuangan KH. Moch. Musa Nawawi dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat.

a. Dalam Bidang Keagamaan

Aktivitas agama dilakukan melalui dakwah Islamiyah, adapun kata "dakwah" itu berasal dari bahasa Arab berarti ajakan, seruan, panggilan dan undangan.

Definisi ilmu dakwah secara umum adalah:

"Suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan, bagaimana menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pekerjaan yang tertentu."³⁰

Dakwah menurut A. Hasymy yang dimuat dalam bukunya yang berjudul *Dakwah Menurut AL-Qur'an* :

"Mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah

³⁰Toha Yahya Omar, Ilmu Dakwah, PT. Wijaya, Jakarta, 1992, hal. 1.

diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri."³¹

Dari dua pendapat di atas bahwa mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, setiap penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran-ajaran sebagai message(pesan) yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian maka dakwah adalah unsur terletak pada ajakan, dorongan (motivasi) rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri. bukan untuk kepentingan juru dakwah atau juru penerang.

Kegiatan dakwah sebagai suatu bagian dari pada kegiatan bimbingan hidup beragama di negara kita masih memerlukan mereka yang efektif dan efisien sejalan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat yang semakin maju.

Adapun tujuan program dakwah adalah menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang

³¹ A. Hasymy, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, Bulan Bintang, Jakarta, 1994. hal. 17.

agama.

Maka aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh KH. Muhammad Musa Nawawi dalam bidang keagamaan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang Islami, sejati yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada :

1. Memberikan ceramah tempat-tempat lain misalnya acara hajian dan tasyakuran dan lain-lain.
2. Memberikan pengajian-pengajian umum secara rutinitas² yaitu pada ibu-ibu atau remaja.
3. Memberikan suatu arahan kepada masyarakat agar dapat menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.
4. Memberikan bimbingan kepada para generasi muda agar menjadi generasi penerus yang handal yang mampu menegakkan ajaran Islam di masa akan datang.
5. Mengadakan musyawarah setiap bulan sekali untuk mengetahui hasil dari kegiatan² tersebut.

B. Bidang Sosial

Aktivitas sosial yang dilakukan oleh KH. Muhammad Musa Nawawi, secara non formal barang kali sudah dilakukan ketika ia remaja, dalam bidang sosial, apa yang telah ditemui dari ajaran Islam selalu menjadi titik-tumpukan dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan. Dalam hal ini seorang tokoh yang kebetulan juga menjabat sebagai ketua penasehat selalu bahu-membahu.

Hal ini seperti terlihat dalam berbagai kegiatan yang dampaknya dirasakan oleh masyarakat Kumalasa seperti:

1. Karang Taruna sebagai organisasi kepemimpinan yang berdiri mulai tingkat RT. RW. hingga kelurahan khususnya, di sekitar masyarakat Kumalasa sangat maju. Hal itu dilihat dari segi jumlah kegiatannya, tidak lain karena partisipasinya para pemuda terhadap masyarakat sekitarnya.
2. PKK yang merupakan pendidikan kesejahteraan keluarga, kegiatan ini merupakan kegiatan para istri/ ibu-ibu rumah tangga serta para remaja putri. Untuk membentuk suatu organisasi baik di bidang sosial, ekonomi maupun agama yang guna untuk mensejahterakan keluarga yang berbahagia yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.
3. Membentuk remaja muslim sebagai organisasi keagamaan untuk ikut serta dalam pembinaan masyarakat yang guna memajukan dan kerukunan beragama di dalam bermasyarakat.
4. Mengajak semua warga masyarakat untuk gotong royong dalam segala bidang, terutama dalam bidang sosial, dan juga mengadakan kebersihan lingkungan, karena dalam beragama Islam kerja bakti kampung itu melibatkan dirinya sendiri. Hal ini menyebabkan di samping untuk membersihkan kampung dan juga pemuda untuk ikut

dalam kegiatan tersebut yaitu dalam kegiatan kesehatan masyarakat.

Dari beberapa aktivitas sosial yang beliau lakukan bertujuan untuk membangun masyarakat Islam yang sejati, kesadaran umat Islam terhadap dirinya sebagai seorang muslim yang sejati hendaknya dirinya betul-betul mengerti dan mendalami Islam secara benar dan sebagai warga negara hendaklah dirinya tahu hak dan kewajiban-nya, dengan demikian dia menjadi warga negara dari umat Islam yang baik.³²

C. Budaya

Masyarakat dengan kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena antara masyarakat dengan budaya itu selalu saling kait-mengkaitkan, oleh karena itu masyarakat memerlukan suatu kebudayaan dan juga kebudayaan memerlukan masyarakat, dengan jelas bahwa masyarakat tanpa adanya budaya sulit untuk mengembangkan kehidupannya, juga kebudayaan tanpa adanya masyarakat tidak bisa bangkit karena masyarakatlah yang mengelola dalam hal itu.

Misalnya dalam hal: Mewujudkan budaya salam, yang mana pribadi dapat menjalin hubungan dengan pribadi yang lainnya. Dengan jalinan ini dapat membentuk suatu masyarakat yang harmonis, keperluan masyarakat untuk salam dipenuhi

³²Wawancara dengan ibu Lawati, Senin, 4 Maret 1996, di Desa Kumalasa.

oleh kebudayaannya, dengan kebudayaan manusia dapat melindungi dari masyarakat terhadap alam, tumbuhan dan hewan.

Adapun perjuangan KH. Moch. ~~Musa~~ Nawawi dalam bidang ini yang mana pengaruhnya sangat besar dan nampak terhadap masyarakat, seperti : seni budaya Hadrah yang mana seni budaya ini sangat dikagumi oleh kelompok atau masyarakat sekitarnya, baik masyarakat pedesaan ataupun masyarakat perkotaan. Pembacaan Barzanji, kegiatan ini diikuti dengan memakai lagu yang merdu, bahkan cara membacanya setiap desa berlainan bentuk lagu yang dibacanya. Selain dari barzanjian juga ada seni Dibaiyah, kegiatan ini biasanya hanya dilakukan oleh para ibu-ibu/ remaja putri.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kebudayaan yang berasaskan Islam benar-benar menyatuh terhadap masyarakat banyak khususnya di Desa Kumalasa.³³

Dengan jelas bahwa tiap masyarakat bangga akan adatnya seolah-oleh adatnya sajalah yang elok dan benar, orang bisa patut kepada adatnya karena adat adalah merupakan kebahagiaan bagi kehidupan masyarakat. Adat dapat bertahan dengan lama walaupun tanpa dimengerti lagi

Wawancara

³³Wawancara dengan bapak Ajran..., Senin, 4 Maret 1996, di Desa Kumalasa.

iapun masih dijalankan juga. Kenapa? karena adat merupakan pola cita kebudayaan.

C. Pandangan Masyarakat Terhadap Ketokohan KH. Muhammad Musa Nawawi.

Kegiatan dakwah Islamiyah, dimanapun ialah melanjutkan risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw. Setiap da'i perlu menyadari benar, walaupun tugas risalah Islamiyah adalah mendatangkan rahmat bagi seluruh alam, namun sudah menjadi tabiat pembawaan, setiap risalah pasti menghadapi tantangan itu, diperlukan jawaban-jawaban. Karena itulah, tugas dakwah senantiasa mengandung dua segi : "binaa-an wadifaa'an", membina dan mempertahankan.

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwa ketokohan KH. Muhammad Musa Nawawi masyarakat desa Kumalasa sangat antusias sekali, karena dengan perjuangan mereka, masyarakat banyak mengalami suatu perkembangan baik dalam segi ajaran Islam maupun dari segi pendidikan yang lainnya.³⁴

Di segi lainnya ketokohan mereka ini, kharismanya pada masyarakat dapat dikatakan cukup dan dapat memuaskan kepada seluruh dusun atau masyarakat sekitarnya. Dengan ketokohan KH. Muhammad Musa Nawawi dalam

³⁴Wawancara dengan Muallif Minggu, 3 Maret 1996, di Desa Kumalasa.

peningkatan ajaran Islam di Desa Kumalasa ini semakin terlatih dalam beribadahnya. Di samping itu KH. Muhammad Musa Nawawi banyak memunculkan calon-calon seorang da'i yang selalu kondang dihadapan masyarakat umum yaitu Bawean.

Walaupun perjalanan organisasi yaitu Muallimin tidak berjalan begitu bagus, tapi nyatanya banyak hasil yang sudah nampak dihadapan masyarakat umum.

Di dalam masyarakat pengaruh seorang kyai tidak hanya ditentukan berpidato, membaca kitab-kitab kuning atau karena menjadi imam di Masjid, akan tetapi ada faktor lain yang tidak bisa dipunyai oleh setiap manusia, yaitu kharismatik. Sehingga apabila seorang kyai mempunyai kharismatik yang tinggi akan selalu diikuti oleh pengikutnya atau bahkan diakui oleh jama'ah yang lain, sebagian contoh apabila seorang kyai mengajak untuk membangun madrasah, mushalah atau membangun masjid, maka ajakan itu akan diikuti oleh pengikutnya dengan senang hati.

Kyai bagi penduduk desa merupakan tokoh suci yang perkasa dan sangat besar pengaruhnya, ia selalu mengajak pengikutnya untuk menuju kebaikan, dan selalu mengajak pengikutnya untuk menuju kebaikan (amal-ma'ruf nahi mungkar)³⁵

³⁵Wawancara dengan Dailimi Minggu, 3 Maret 1996, di Desa Kumalasa.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahkan ketokohan atau kepemimpinan KH. Muhammad Musa Nawawi di masyarakat umum dapat dikatakan suatu sosok yang patut dijadikan panutan masyarakat banyak untuk kepentingan dan kesejahteraan kehidupan masyarakat.